

ABSTRAK

NOVA ISLAMİYAH. 2019. Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan dan Konseling terhadap Pengetahuan Ibu, Pola Makan, Tingkat Konsumsi dan Status Gizi Balita Kurus (*Wasting*) usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bululawang. Pembimbing : Astutik Pudjirahaju dan Maryam Razak.

Prevalensi balita *wasting* di wilayah Puskesmas Bululawang adalah 4,4%, hal ini termasuk dalam katagori kronis karena prevalensi *stunting* pada anak balita di Kecamatan Bululawang sebesar sebesar 24,5%. Suatu wilayah dikatakan gizi mengalami masalah gizi kronis bila prevalensi balita pendek lebih dari 20% dan prevalensi balita kurus kurang dari 5%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan dan Konseling terhadap Pengetahuan Ibu, Pola Makan, Tingkat Konsumsi dan Status Gizi Balita Kurus (*Wasting*) usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bululawang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi Eksperimen* dengan *Time Series Design* dengan intervensi dilakukan pada dua kelompok yang berbeda. Kelompok pertama adalah balita yang mendapatkan PMT-P dengan konseling. Kelompok kedua adalah balita yang mendapatkan konseling. Setiap pendampingan paket PMT diberikan untuk per 10 hari dalam satu kali paket selama 6 kali pendampingan. Sedangkan konseling gizi dilakukan setiap 30 hari sekali selama 2 kali pendampingan selama 60 hari. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Bululawang pada bulan Januari sampai Februari 2019.

Hasil penelitian menunjukkan PMT dan Konseling memberikan pengaruh signifikan terhadap pengetahuan gizi ibu dengan perubahan 42,10%, signifikan terhadap pola makan kelompok pangan hewani dan kacang-kacangan, namun memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap kelompok pangan padi-padian, umbi-umbian, minyak dan lemak, buah/biji berminyak, sayur buah dan gula, signifikan terhadap tingkat konsumsi energi dan zat gizi makro, signifikan terhadap status gizi balita dengan perubahan 1%. Sedangkan kelompok konseling memberikan pengaruh signifikan terhadap pengetahuan gizi ibu dengan perubahan 31,78%, pengaruh signifikan terhadap pola makan kelompok minyak dan lemak, buah dan biji berminyak, kacang-kacangan, namun memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap kelompok pangan padi-padian, umbi-umbian, pangan hewani, sayur buah dan gula, pengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi energi dan zat gizi makro, signifikan terhadap status gizi terhadap status gizi balita dengan perubahan 0,39%.

Perlu dilakukan pendampingan PMT disertai Konseling gizi seimbang selama 3 bulan frekuensi 1 minggu sekali untuk perubahan perilaku karena waktu pemberian intervensi lebih lama. Untuk pembuatan PMT lebih dikembangkan dari pangan lokal.

Kata kunci : *PMT-P, konseling gizi, pengetahuan, pola makan, tingkat konsumsi, status gizi*

ABSTRACT

NOVA ISLAMIYAH. 2019. Effects of Supplementary Feeding (PMT) on Recovery and Counseling on Knowledge of Mother, Diet, Consumption Level and Nutritional Status of Underweight Children aged 12-59 Months in the Work Area of Bululawang Health Center. Preceptor : Astutik Pudjirahaju and Maryam Razak.

The prevalence of wasting toddlers in the Bululawang Health Center area is 4.4%, this is included in the chronic category because the prevalence of stunting in children under five in Bululawang District is 24.5%. An area is said to have a nutritional problem with chronic nutrition if the prevalence of short-term children is more than 20% and the prevalence of under-fives is less than 5%. The purpose of this study was to determine the effect of supplementary feeding (PMT) on recovery and counseling on maternal knowledge, dietary patterns, consumption levels and nutritional status of under-five children aged 12-59 months in the working area of Bululawang Community Health Center.

This type of research is Quasi Experiment research with Time Series Design with interventions conducted in two different groups. The first group was toddlers who received PMT-P with counseling. The second group is toddlers who get counseling. Every PMT package assistance is given for every 10 days in one package for 6 times mentoring. While nutritional counseling is carried out every 30 days for 2 times as long as 60 days. This research was conducted in the Bululawang Community Health Center Working Area from January to February 2019.

The results showed that PMT and Counseling had a significant influence on maternal nutrition knowledge with a change of 42.10%, significant effect on the diet of animal and legume food groups, but does not have a significant effect on food groups of grains, tubers, oils and fats, oily fruits / seeds, fruits and sugar, significant to the level of energy consumption and macro nutrients, significant to the nutritional status of children with a change of 1%. While the counseling group had a significant influence on maternal nutrition knowledge with a change of 31.78%, significant influence on the diet of oil and fat groups, oily fruits and seeds, beans, but has no significant effect on food groups of grains, tubers, animal foods, fruit vegetables and sugar, a significant effect on the level of energy consumption and macro nutrients was significant for nutritional status of the nutritional status of children with a change of 0.39%.

PMT assistance needs to be accompanied by balanced nutrition counseling for 3 months, frequency once a week for behavior changes because the time for giving interventions is longer. For the manufacture of PMT more developed from local food.

Keywords: *PMT-P, counseling, knowledge, diet, level of consumption, nutritional status*